

**AKTIVITAS DAKWAH
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
ANAK CABANG PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

MAHFUDH ISMAIL

NIM : 91220925

1997

Sifat : Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara
Mahfudh Ismail

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan
serta perbaikan sementara, maka kami selaku pembimbing
skripsi saudara :

Nama : Mahfudh Ismail
NIM : 91220925
Jurusan : BPAI
Fakultas : Dakwah
Judul : AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL
ULAMA (NU) ANAK CABANG PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut, sudah
memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan pada sidang Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 1997

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H.M. Hasan Baidaie

NIP : 150 046 342


Drs. Abror Sodik

NIP : 150 240 124

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta.
2. Istri dan anakku tercinta.
3. Sahabat seperjuangan di ANSOR dan FATAYAT NU Anak Cabang Piyungan.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984),
hal. 93.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
ANAK CABANG PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA

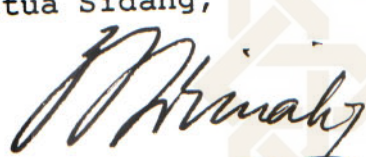
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAHFUDH ISMAIL
NIM : 91220925

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 9 Juli 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Dra. Siti Zawimah, SU
NIP : 150012124


Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP : 150104164

Penguji I/Pembimbing


Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Suisyanto
NIP : 150228025


Drs. M. Abu Suhud
NIP : 150241646

Yogyakarta, 9 Juli 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,




Dr. Faisal Ismail, MA
NIP : 150102060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmad serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat serta pengikutnya termasuk kita. Amien.

Penulisan skripsi ini untuk syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tugas akhir studi.

Dalam penulisan ini tentu tidak lepas dari bantuan baik pemikiran maupun tenaga dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Hasan Baidarie selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing II penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran.
3. Pimpinan Muslimat NU Anak Cabang Piyungan kabupaten Bantul Yogyakarta yang telah membantu dalam penulisan ini.
4. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga amal sholeh mereka mendapat balasan dari Allah Swt. Amien.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran demi kemajuan dakwah, khususnya dakwah yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Anak Cabang Piyungan kabupaten Bantul Yogyakarta. Amien.

Yogyakarta, 15 Mei 1997

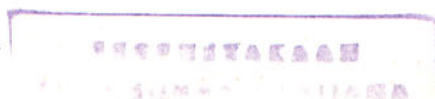
Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Dakwah	7
a. Pengertian Dakwah	7
b. Dasar dan Tujuan Dakwah	10
c. Unsur-unsur Dakwah	13
1. Subyek Dakwah	13
2. Obyek Dakwah	14
3. Materi Dakwah	15
4. Metode Dakwah	16
5. Media Dakwah	22



2. Tinjauan Tentang Organisasi	23
a. Pengertian Organisasi	23
b. Pengorganisasian Dakwah	23
c. Faedah Organisasi	24
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi	25
a. Sumber dan Pengelola Dana	25
b. Personalia	26
c. Manajemen Kerja	27
d. Administrasi	27
e. Program Kerja	28
4. Pengajian Rutin Setiap Minggu Sebagai Manifestasi Aktivitas Dakwah.....	30
5. Penyantunan Kepada Anak-anak Yatim Piatu Sebagai Manifestasi Aktivitas Dakwah	31
6. Pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-kanak Sebagai Manifestasi Aktivitas Dakwah	32
7. Pemberian Bantuan Kepada Keluarga Orang Yang Tertimpa Musibah Seba- gai Manifestasi Aktivitas Dakwah .	34
G. METODE PENELITIAN	36
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	36
2. Metode Pengumpulan Data	37

	a. Interview	37
	b. Dokumentasi	38
	c. Observasi	38
	3. Metode Analisa Data	39
BAB	II. GAMBARAN UMUM	
	A. WILAYAH KECAMATAN PIYUNGAN	40
	1. Letak Geografis.....	40
	2. Keadaan Alam	40
	3. Keadaan Penduduk	41
	4. Keadaan Sosial Ekonomi	42
	5. Keadaan Keagamaan	42
	6. Keadaan Pendidikan	44
	B. MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA ANAK CABANG PIYUNGAN	44
	1. Sejarah Berdirinya	44
	2. Dasar dan Maksud Tujuan	47
	3. Perkembangan Sampai Sekarang	48
	4. Struktur Kepengurusan Anak Cabang Piyungan Periode 1995 - 1998	49
	5. Program Kerjanya	51
BAB	III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
	A. Operasionalisasi Aktivitas Dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan Bulan Januari 1995 - Desember 1996..	53
	1. Menyelenggarakan Pengajian Rutin Setiap Minggu	53
	a. Dasar Pengajian	54

b. Tujuan Pengajian	54
c. Subyek dan Obyek Pengajian ...	55
d. Metode Pengajian	56
e. Materi Pengajian	58
f. Media Pengajian	59
2. Penyantunan Kepada Anak-anak Yatim	
Piatu	60
a. Dasar Penyantunan	60
b. Tujuan Penyantunan	61
c. Subyek dan Obyek Santunan.....	61
d. Bentuk Santunan	61
3. Pengeloalaan Pendidikan Taman Kanak	
kanak	64
a. Dasar Pengelolaan	64
b. Tujuan Pengelolaan	65
c. Pendanaannya	66
d. Pengelolaannya	67
4. Pemberian Bantuan Kepada Keluarga	
Orang yang Tertimpa Musibah	69
a. Dasar Pemberian Bantuan	69
b. Tujuan Pemberian Bantuan	70
c. Subyek dan Obyek Bantuan	71
d. Realisasi Pemberian Bantuan ..	71
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Ja -	
lannya Aktivitas Dakwah Muslimat NU	
Anak Cabang Piyungan.	
1. Faktor Pendukung	74

a. Pengajian Rutin Setiap Minggu	
1. Sumber Dana	75
2. Personalia	75
3. Manajemen Kerja	75
4. Program Kerja	75
b. Penyantunan Kepada Anak-anak	
anak Yatim Piatu	76
1. Personalia	76
2. Administrasi	76
c. Pengelolaan Pendidikan Taman	
Kanak-kanak	76
1. Sumber Dana	76
2. Personalia	76
3. Manajemen Kerja	77
4. Administrasi	77
5. Program Kerja	77
d. Pemberian Bantuan Kepada Orang	
yang Tertimpa Musibah	78
1. Sumber Dana	78
2. Personalia	78
3. Manajemen Kerja	78
2. Faktor Penghambat	
a. Pengajian Rutin Setiap Minggu	78
1. Administrasi	78
b. Penyantunan Kepada Anak-anak	
Yatim Piatu	79
1. Sumber Dana	79

2. Program Kerja	79
3. Manajemen Kerja	79
c. Pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-kanak	79
d. Pemberian Kepada Orang yang Tertimpa Musibah	80
1. Program Kerja	80
2. Administrasi	80
BAB IV. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU) ANAK CABANG PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL". Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan".¹⁾ Sedang yang dimaksud aktivitas di sini adalah kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Pengertian dakwah menurut bahasa artinya "panggilan, ajakan atau seruan".²⁾ Sedang menurut istilah sebagaimana yang diungkapkan oleh Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul Problematika Dakwah Islam di Indonesia yang dikutip oleh Rosyad Saleh, definisi dakwah adalah :

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup

1) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

2) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 17

bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah Swt.³⁾

Adapun aktivitas dakwah yang penulis maksudkan di sini adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat berusaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah Swt. yang dilaksanakan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan Kabupaten Bantul pada bulan Januari 1995 sampai Desember 1996.

2. Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan dalam Aktivitas Dakwah.

Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan badan otonom dari jam'iyah nahdlatul Ulama yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan.⁴⁾ Muslimat Nahdlatul Ulama di sini yang berkedudukan di wilayah kecamatan Piyungan kabupaten Bantul. Sedang yang dimaksud Piyungan dalam hal ini adalah merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Bantul yang meliputi tiga desa yaitu : desa Srimartani,

3) Rosyad Saleh, Managemen Dakwah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 9

4) Keputusan Kongres Muslimat NU, (Yogyakarta : PP Muslimat NU, 1990), hal. 7.

Srimulyo dan Sitimulyo.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan "Aktivitas Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan Kabupaten Bantul adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat berusaha merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah Swt. yang dilaksanakan oleh organisasi Muslimat NU Anak Cabang Piyungan melalui : pengajian rutin setiap minggu, penyantunan kepada anak-anak yatim piatu, pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak dan pemberian bantuan kepada keluarga orang yang tertimpa musibah yang meliputi keluarga orang meninggal dunia, orang sakit dan orang kecelakaan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tugas dakwah merupakan salah satu kewajiban manusia dimanapun mereka berada, menurut kadar kemampuannya, baik laki-laki maupun perempuan tanpa kecuali. Sebab maju dan mundurnya atau berkembang tidaknya agama Islam sangat tergantung oleh kaum muslimin sebagai pengemban tugas dakwah.

Mengingat permasalahan dakwah yang semakin berat dan sangat kompleks di satu pihak dan keterbatasan

subyek dakwah di lain pihak, baik dari segi keilmuan , biaya maupun tenaga, maka aktivitas dakwah melalui organisasi atau lembaga adalah alternatif terbaik. Karena dengan berorganisasi segalanya akan menjadi mudah untuk dilaksanakan dan kedudukannya akan kuat.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, maka pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan tergugah hatinya untuk menghimpun para wanita Islam yang berusia 20 tahun ke atas untuk beramar ma'ruf dan nahi munkar sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Hal ini ditempuh karena melihat masyarakat di wilayah kecamatan Piyungan mayoritas memeluk agama Islam dan banyak orang yang kaya, belum melaksanakan rukun Islam misalnya meninggalkan sholat lima waktu, tidak puasa romadlon dan masih banyak juga orang-orang yang belum bisa membaca ayat suci Al-Quran. Fenomena tersebut merupakan permasalahan dakwah yang menyangkut kehidupan bersama dan harus segera dicari jalan keluarnya agar tidak berlarut-larut. Karena apabila permasalahan itu dibiarkan terus-menerus maka akan membawa kerugian negara dan khususnya agama Islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan merasa bertanggung jawab dan tergugah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meningkatkan kegiatannya melalui : pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu, penyantunan kepada anak-anak yatim

piatu di Panti Asuhan Mabarot Piyungan Bantul, pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak dan pemberian bantuan kepada keluarga orang yang tertimpa musibah yang meliputi : orang yang meninggal dunia, orang sakit dan orang kecelakaan. Kegiatan ini ditempuh dengan tujuan agar orang-orang Islam di wilayah Piyungan mau dan mampu melaksanakan rukun Islam rukun iman, membaca Al-Quran dan orang-orang yang kaya dapat menyalurkan harta kekayaannya sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.

Di dalam merealisasikan program Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan nampak sekali syiarnya di masyarakat luas dibanding dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi-organisasi lain. Disamping itu juga belum ada kegiatan yang diadakan oleh organisasi lain di wilayah kecamatan Piyungan yang sifatnya rutin setiap minggu.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Anak Cabang Piyungan dengan melalui penelitian tentang Aktivitas Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan kabupaten Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan kabupaten Bantul yang meliputi: pengajian rutin setiap hari minggu, penyantunan kepada anak-anak yatim piatu, pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak dan pemberian bantuan kepada keluarga orang yang tertimpa musibah yang meliputi : keluarga orang yang meninggal dunia, orang sakit dan orang kecelakaan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat aktivitas dakwah tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya aktivitas dakwah tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang dakwah Islam yang nantinya dapat diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan aktivitas dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan pada periode berikutnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sumbangan keilmuan pada Fakultas Dakwah dalam rangka mengembangkan ilmu dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Sebagai suatu istilah, dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru atau merubah kepada hal-hal yang baik yaitu baik menurut nilai dan norma agama Islam. Para ahli banyak menulis dan mendalami masalah dakwah serta telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun dari batasan masih mempunyai arti yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi yang lainnya. Berikut ini penulis mengutip beberapa definisi yaitu :

- 1) Menurut Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" yang dikutip oleh Drs. Masyhur Amin dalam Metode Dakwah Islam, menulis sebagai

berikut :

حَتِّ السَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ الْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَلَنْهَوْهُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya :

Mendorong (memotifisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁾

Jadi menurut Ali Mahfudz, dakwah merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya meliputi materi dakwah, tujuan dakwah, sasaran dan obyek dakwah.

- 2) Menurut Muhammad Natsir dalam bukunya "Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan" memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

Dakwah ialah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁶⁾

Jadi menurut beliau dakwah adalah aktivitas menyampaikan konsepsi Islam kepada

5) Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 15.

6) A. Rosyad Saleh, Op.cit., hal. 9.

seluruh manusia dengan berbagai metode dan media.

3) Definisi menurut Rosyad Saleh :

Dakwah adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha/aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mengajak orang beriman dan mentaati Allah Swt. atau memeluk agama Islam, amar ma'ruf perbaiki dan pembangunan masyarakat (Islah), nahi munkar, proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi Allah Swt.⁷⁾

Dari definisi di atas, kita dapat membandingkan bahwa dakwah adalah suatu usaha yang berisi ajakan, seruan, panggilan, undangan yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, agar beriman kepada Allah/memeluk agama Islam, berbuat yang ma'ruf, mencegah yang munkar. Selain itu dakwah merupakan tujuan penting yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridloi Allah Swt.

Usaha untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat itu, dengan jalan pemberian contoh-contoh perbuatan, menciptakan kondisi dan suasana, menyampaikan informasi sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

7) Ibid., hal 9 - 10

Sebagai suatu proses, aktivitas dakwah tidak mungkin dapat berhasil hanya sekali, menyampaikan informasi perbuatan saja, tetapi merupakan serangkaian informasi/perbuatan yang disusun tahap demi tahap yang telah dipersiapkan dengan matang.

Berdasarkan uraian di atas, pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi iman (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa berfikir, bersikap dan bertindak, manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Berbicara tentang dasar hukum dakwah (tugas dan kewajiban berdakwah) tentu tidak lepas dari prinsip-prinsip dasar yang merupakan sumber hukum yang pokok dalam agama Islam yaitu Al-Quran sebagai sumber acuan normatif pertamadan Al-Hadits sebagai sumber yang kedua.

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa tugas dan kewajiban berdakwah, antara lain dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat diantara kamu yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁸⁾

Dan Hadits Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَفْعَى إِلَيْنَا

Artinya :

Siapa diantara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman.⁹⁾

Dari ayat Al-Quran dan Hadits tersebut di atas dapat dimengerti bahwa hukum berdakwah (menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar) adalah merupakan suatu kewajiban

8) Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984),
hal. 93.

9) Salim Bahreisy, Tarjamah Riadhus Shalihin I,
(Bandung : PT. Al Maarif, 1986), hal. 197.

bagi setiap orang muslim sebatas kemampuannya masing-masing.

Segala apa yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan, sebab bila tidak maka segalanya tidak akan berarti. Begitu pula halnya dengan dakwah juga mempunyai tujuan, karena tujuan dari suatu usaha merupakan pedoman yang menunjukkan arah yang hendak dicapai, dengan segala perbuatan yang dilakukan perorangan maupun kelompok.

Adapun tujuan dakwah Islam adalah "mengajak dan membawa manusia agar berbakti dan taat kepada kholiqnya yaitu Allah Swt., yang menciptakan dan memelihara".¹⁰⁾ Sedangkan tujuan dakwah menurut Masyhur Amin dapat dibagi 4 macam :

1. Tujuan untuk perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk umat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan perdamaian dan ketengangan dan tegaknya keadilan, persamaan hak, dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.¹¹⁾

¹⁰⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 43.

¹¹⁾ Masyhur Amin, Op.cit., hal. 22-24.

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah apa-apa yang harus ada di dalam kegiatan dakwah, dengan kata lain tanpa unsur-unsur dakwah maka kegiatan dakwah tidak akan terlaksana. Adapun unsur-unsur dakwah adalah :

1) Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i (mubaligh).¹²⁾

Da'i adalah orang yang dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang mempunyai kelebihan baik dari segi keilmuan maupun pengalamannya, maka dari itu dia adalah sebagai panutan. Maka agar seorang da'i dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka perlu memiliki syarat-syarat sebagai da'i yang baik, yaitu :

- a) Mengusasai tentang isi Al-Quran dan Sunnah Rosulullah Saw. serta hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.
- b) Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah.
- c) Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan apa yang menjadi keharusan seorang muslim.

¹²⁾ Masdar Helmy, Op.cit., hal. 47.

d) Bertaqwa yang sesuai dengan Dinul Islam.¹³⁾

2) Obyek Dakwah

Sasaran dakwah atau obyek dakwah adalah : manusia baik secara perorangan maupun kelompok, muslim maupun non muslim untuk diajak ke jalan Allah. Berhubung sasaran dakwah sangat luas, maka perlu diklasifikasikan menjadi beberapa segi, antara lain seperti yang dikemukakan oleh H.M Arifin, M. Ed yang mengklasifikasikannya menjadi 8 kelompok, yaitu :

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan Priyayi, Abangan dan santri.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi profesi berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan pria, wanita dan sebagainya.

13) Ibid., hal. 49.

- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.¹⁴⁾

3) Materi Dakwah

Materi da'wah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran agama Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerimanya.¹⁵⁾

Dengan demikian maka materi dakwah adalah semua ajaran-ajaran Islam yang dipergunakan dalam menunjang dakwah. pada prinsipnya materi dakwah secara utuh adalah yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits Nabi. Secara garis besara, materi dakwah dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a) Kyakinan atau akidah
- b) Hukum-hukum meliputi :
 - Ibadah
 - Pidana
 - Keluarga
 - Muamalah
 - Ketatanegaraan
- c) Akhlaq atau moral.¹⁶⁾

14) Arifin M. Ed, Psikologi Dakwah, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hal. 3.

15) Masyhur Amin, Op. cit., hal. 17.

16) Ibid., hal. 17 - 19.

Agar dakwah dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang memuaskan, maka materi dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah.

4) Metode Dakwah

Metode menurut bahasa berarti cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷⁾

Metode menurut istilah adalah cara-cara prosedur atau rentetan gerak tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸⁾ Menurut Nasrudin Rozak, metode dakwah adalah :

Sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya baik ia merupakan individu maupun merupakan kelompok dan masyarakat.¹⁹⁾

Seorang da'i perlu untuk mengetahui dan memahami serta menguasai metode dakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada obyek agar apa yang disampaikan dapat berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode dakwah di sini sangat penting guna pelaksanaan dan kelancaran

17) W.J.S. Poerwadarminta, Op. cit., hal. 649.

18) Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah, (Semarang : CV. Ramadhani, 1964), hal. 111.

19) Nasrudin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang : Toha Putra, 1976), hal. 2.

kegiatan dakwah, meskipun bukan hanya metode dakwah saja yang menjadikan pelaksanaan dakwah berjalan baik dan lancar, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan dakwah, materi dan situasi dakwah.

Di dalam menyampaikan materi seorang da'i bisa menggunakan berbagai macam metode, namun yang perlu diingat bahwa setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya, maka dari itu seorang da'i harus paham benar tentang penggunaan metode agar di dalam menyampaikan pesan dapat berjalan dengan lancar. Maka berikut ini akan kami sajikan macam-macam metode dakwah serta kelebihan dan kekurangannya.

1) Metode Ceramah

Cermah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i / mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.²⁰⁾

a. Kelebihan metode ceramah.

Metode ceramah memiliki beberapa keistimewaan/kelebihan antara lain :

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan baham (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan

20) Asmuni Syukir, Op. cit., hal. 104.

- kebijaksanaannya sehingga audience mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Da'i lebih mudah menguasai seluruh audience.
 - 4) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi kandungan yang telah diceramahkan.
 - 5) Dapat meningkatkan popularitas atau status da'i.
 - 6) Metode ceramah ini lebih fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

b. Kekurangan metode ceramah

Metode ceramah sebagai metode dakwah selain memiliki beberapa kistimewaan juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang telah disampaikan.
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja. Yaitu da'i aktif dan audien pasif.
- 3) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar dan pusat perhatiannya.
- 4) Da'i cenderung bersifat otoriter.
- 5) Apabila da'i tidak memperhatikan tehnik berdakwah, maka ceramah akan berlanturlantur.²¹⁾

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'inya sebagai penjawabnya.²²⁾

21) Ibid., hal. 106 - 107.

22) Ibid., hal 123.

Metode tanya jawab juga memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan metode tanya jawab di dalam dakwah Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi dan sebagainya.
- 2) Dapat digunakan komunikasi dua arah.
- 3) Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka forum dapat hidup.
- 4) Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan dalam forum.
- 5) Mendorong audien lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan.
- 6) Da'i dapat mengetahui dengan mudah terhadap audien.
- 7) Menaikkan gengsi da'i, jika semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik.

Sebaliknya, kekurangan (segi negatif) metode tanya jawab adalah :

- 1) Bila terjadi perbedaan pendapat antara da'i dengan penanya akan memakan waktu yang banyak untuk penyelesaiannya.
- 2) Bila jawaban da'i kurang mengena pada sasaran, maka timbul dugaan negatif dari penanya.
- 3) Penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan.
- 4) Agak sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan.²³⁾

3) Metode Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini

beralasan firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَمَّا عَنِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِسِينَ

23) Ibid., hal. 126 - 127.

Artinya :

Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, pengajaran (nasehat) yang baik dan berdebatlah kamu dengan cara yang baik pula. (Qs. An-Nahl : 125).²⁴⁾

Berdasarkan firman Allah tersebut, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mujadalah) yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegang. Dengan demikian berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (obyek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

Apabila seorang da'i akan menggunakan metode debat, maka harus memilikli dan menguasai hal-hal sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang tehnik-tehnik debat yang baik.
- b. Menguasai materi dakwah yang sedetil-detil mungkin (menguasai betul).
- c) Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh.²⁵⁾

4) Metode Silaturrahim (mengunjungi rumah)

Metode dakwah yang dirasa efektif dan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut

24) Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 421.

25) Asmuni Syukir, Op. cit., hal. 144.

dengan metode silaturahmi atau home visit. Metode dakwah ini sering juga dilakukan oleh para da'i agama Islam, sebab bila ditelaah metode ini banyak memiliki berbagai kelebihan, diantaranya :

- a) Selain melaksanakan aktivitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengadakan silaturahmi. Sedangkan silaturahmi mengandung beberapa hikmah diantaranya adalah menambah dan menguatkan persaudaraan. Bahkan Rasulullah sendiri pernah menegaskan bahwa hikmah silaturahmi adalah :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّلَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَشْرِهِ فَلْيُعِلْ رَحِمَةً رُوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya :

Barang siapa ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaknya mempererat tali hubungan silaturahmi. (HR. Al Bukhari)²⁶⁾

- b) Silaturahmi (mengunjungi rumah) adalah suatu kewajiban umat Islam, sehingga metode dakwah ini disamping merupakan aktivitas dakwah, dan sekaligus menunaikan kewajiban.

26) Ibid., hal. 161.

Sabda Rasulullah :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ فَاطِحٌ (متفق عليه)

Artinya :

Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi. (H.R. Muttafaqun 'allaihi).²⁷⁾

Adapun kelemahannya antara lain :

- a. Silaturrahmi kurang efektif bila dilaksanakan disaat obyek dakwah sibuk mencari nafkah atau mengurus keluarga.
- b. Bila antara da'i dengan obyeknya belum saling kenal mengenal dapat mengakibatkan obyek dakwahnya terkejut dan takut atas kehadiran da'i tersebut.
- c. Dapat dianggap Islam mengadakan propaganda ke rumah-rumah, sehingga orang yang sentimen terhadap Islam menganggapnya Islam kurang umat.²⁸⁾

5) Media Dakwah

Media dakwah ialah : segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah ini dapat berupa : barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dsb.²⁹⁾

Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat atau perantara untuk menyampaikan ajaran Islam kepada obyek dakwah. Adapun alat

27) K.H.M ali Usman, H.A.A. Dahlan, Prof. DR.H.M.D. Dahlan, Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim, (Bandung : C.V. Diponegoro, 1994), hal. 266.

28) Asmuni Syukir, Op. cit., hal. 162.

29) Ibid., hal 163.

atau perantara dapat berupa :

- a. Lembaga-lembaga pendidikan
- b. Lingkungan keluarga
- c. Organisasi-organisasi Islam
- d. Hari-hari besar Islam
- e. Media massa
- f. Seni Budaya.³⁰⁾

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah susunan dan aturan dari beberapa bagian (orang) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.³¹⁾

Sedang menurut James D Mooney : Bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama.³²⁾

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah dapat didefinisikan sebagai :

Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dikerjakan serta menetapkan dan menyusun

30) Ibid., hal. 168 - 179.

31) W.J.S. Poerwadarminta, Op. cit., hal. 88

32) Sutarto, Dasar-dasar Organisasi, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1979), hal. 22.

jalanan kerja diantara satuan organisasi atau petugasnya.³³⁾

Pengorganisasian dakwah sangat penting sebab kegiatan dakwah dapat dibagi dalam tugas yang lebih terperinci serta perencanaannya dapat diserahkan kepada orang yang mengetahui dengan tepat pemikirannya yang harus disumbangkan dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Disamping itu juga akan mendatangkan keuntungan besar berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah yang semuanya diarahkan kepada sasaran yang telah ditentukan.

c. Faedah Organisasi

Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan bersama, karena dengan organisasi segala sesuatunya akan ditanggung bersama sehingga segala sesuatunya akan mudah. Disamping itu, dengan organisasi juga terdapat pengaturan dan pembagian tugas sehingga perjalanan organisasi akan bertahan lama dan kuat.

jadi faedah organisasi antara lain :

- Pencapaian tujuan akan lebih berhasil.
- Terdapat pengaturan tugas yang merata.
- Adanya waktu, tenaga dan biaya yang relatif kecil.

33) A. Rosyad Saleh, Op. cit., hal.77

- Lebih kuat, bertahan dan berlangsung lebih lama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi

Dalam perjalanan suatu organisasi tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh yang bersifat positif maupun yang negatif, pengaruh positif akan mendukung jalannya suatu organisasi dan faktor negatif akan menghambat jalannya organisasi. Maka dalam suatu organisasi sangat erat dan tidak akan terlepas dari hal-hal berikut.

a. Sumber dan Pengelola Dana

Masalah sumber dana dan pengelolaannya sangat erat kaitannya dengan keberadaan dan jalannya suatu organisasi. Hal ini terbukti apabila sumber dana tidak ada, maka organisasi itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan sumber dan pengelola dana, keberhasilannya berkaitan erat dengan beberapa faktor :

1. Wawasan dan orientasi anggota serta pengelola lembaga dakwah harus satu.
2. Tata kerja yang rasionil dan tidak birokratif.
3. Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
4. Kegiatan harus dilaksanakan secara

sungguh-sungguh, terus-menerus.³⁴⁾

Pencarian dana erat kaitannya dengan pengelolaannya, hal ini harus tepat penggunaannya, karena itu merupakan amanat dan tanggung jawab yang berat, sehingga sangat diperlukan adanya :

1. Perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang.
2. Adanya prioritas dalam menyusun sasaran pendistribusian.
3. Prosentase pada kegiatan konsumtif harus lebih kecil dari pada kegiatan yang bersifat produktif.³⁵⁾

Sikap acuh tak acuh terhadap perjuangan agama Islam yang ada di sebagian umat Islam dan kalpaan dalam mengelola dana pada hakekatnya secara tidak langsung telah mencampakkan diri sendiri ke dalam malapetaka dan kemudian menjadi penghambat bagi perjuangan umat Islam dalam proses dakwah.³⁶⁾

b. Personalia

Di dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya orang-orang yang mampu memimpin, mengarahkan, menyalurkan aspirasi anggotanya.³⁷⁾

34) H. Nasrudin Harahap, Cs (ed), Dakwah Pembangunan, Cet. I, (DPD Golkar TK I Prop. DIY, 1992), hal. 225.

35) Ibid., Hal. 225.

36) H.M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hal. 185.

37) Ibid., hal. 188.

Pengurus dalam suatu organisasi akan dapat melaksanakan tanggung jawabnya apabila ada partisipasi dari anggota, membantu dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, hal ini diperlukan adanya keikhlasan, tanggung jawab, rasa memiliki terhadap organisasi, berjalan tidaknya organisasi itu merupakan tanggung jawab bersama.

c. Manajemen Kerja

Manajemen kerja suatu organisasi, tidak hanya ditentukan oleh peraturan tatakerja dan pembagian kerja, melainkan erat juga kaitannya dengan penataan perangkat organisasi lainnya :

1. Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian.
2. Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih atau kekaburan dalam pelaksanaan tugas.
3. Adanya pemilihan dan penempatan peronil yang tepat, baik karena kemampuan atau keahliannya atau karena kebutuhannya.
4. Adanya regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.³⁸⁾

d. Administrasi

Administrasi organisasi adalah administrasi yang menyangkut pengaturan tugas, mekanisme kerja, koordinasi dan sinkronisasi. Administrasi

38) H. Nasrudin Harahap, Cs, Op. cit., hal. 224.

keuangan menyangkut sumber dana, pengelolaannya dan penggunaannya.³⁹⁾

Organisasi apabila administrasinya baik maka jalannya akan baik pula, sebaliknya apabila administrasinya tidak baik maka jalannya organisasi akan kacau. Untuk itu sangat diperlukan adanya administrasi yang dikelola dengan baik dan rapi.

e. Program Kerja

Program kerja yang telah dibuat disaat musyawarah, sebaiknya yang mudah untuk dilaksanakan dan tidak terlalu muluk, yang penting dalam hal ini tidak menyimpang dari aturan yang ada, artinya sejalan dengan AD/ART dan juga tidak menyimpang dari Al-Quran dan Hadits. Sehingga apabila di dalam membuat program kerja telah selesai maka untuk selanjutnya diharapkan bertawakal kepada Allah SWT. seperti yang telah ditegaskan dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ رُحُومًا وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَقُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا
وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَارْزُقْهُمْ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

39) H.M. Hafi Anshari, Op. cit., hal. 189.

Artinya :

Maka disebabkan oleh rahmad Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah ia menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya.⁴⁰⁾

Perbedaan pendapat hendaknya tidak membuat perselisihan, akan tetapi hal itu harus dijadikan sebagai titik tolak untuk saling menghargai pendapat orang lain dan untuk selanjutnya dicari jalan keluarnya ke arah yang baik untuk dilaksanakan.

Lemahnya suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mungkin personel yang memegang kepemimpinan, mungkin program kerja yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, mungkin administrasi yang tidak rapi. Hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama sehingga terjalin komunikasi yang membangun. Dan yang lebih penting adalah merasa dalam satu tugas besar yaitu melaksanakan amanah Allah, memperjuangkan agama Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia maupun di akherat.

40) Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 103.

4. Pengajian Rutin Setiap Minggu Sebagai Manifestasi dari Aktivitas Dakwah

Pengajian rutin yang dimaksudkan adalah pengajian yang dilaksanakan oleh sekelompok orang atau organisasi secara berkeliling dengan tujuan mensiarkan agama Islam. Karena dengan adanya perkumpulan kedudukan umat Islam akan semakin kuat dibanding dengan syiar secara individual dan didalam pencapaian tujuanpun akan lebih berhasil, sehingga dengan demikian kedudukan umat Islam akan menjadi kokoh. Hal ini sesuai dengan sayyidina Umar bin Khatab :

لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِقُوَّةٍ، وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ،
وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِإِمَارَةٍ، وَلَا إِمَارَةَ إِلَّا بِطَاعَةٍ،
وَلَا طَاعَةَ إِلَّا فِي طَاعَةِ اللَّهِ.

Artinya :

Tidak ada kemajuan dalam agama Islam kecuali dengan adanya kekuatan, tidak akan ada kekuatan tanpa adanya perkumpulan/organisasi, tidak akan ada perkumpulan tanpa adanya pemimpin, tidak akan ada pemimpin tanpa adanya ketaatan dan tidak perlu berbuat taat kecuali taat terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Allah.⁴¹⁾

Perkataan Sayidina Umar ini jelas menyatakan bahwa kekuatan orang Islam terletak pada organisasi

⁴¹⁾ Pengurus Wilayah Ma'arif NU, Buku Ke NU an cet, ke. 2, (Yogyakarta : Yogyakarta Offset, 1983), hal. 2.

atau perkumpulan. Dan dengan Islam semakin kuat dan berkembang maka akan tercipta kesejahteraan hidup bersama, yaitu kesejahteraan yang sesungguhnya, keadilan dan kemakmuran yang merata. Dan Allah melimpahkan Ridlo-Nya.

5. Penyantunan Kepada anak-anak Yatim Piatu Sebagai Manifestasi Aktivitas Dakwah

Penyantunan kepada anak-anak yatim piatu yang dimaksudkan ialah suatu bentuk usaha pelayanan yang bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim piatu, artinya suatu kehidupan dan penghidupan anak tersebut sehingga dapat terjamin pertumbuhannya dan perkembangannya dengan wajar. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar maka perlu :

- 1). Pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohaniah bagi anak misalnya kesempatan memperoleh pendidikan, rekreasi dan bermain serta dapat bersosialisasi dengan anak lainnya.
- 2). Pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmani (fisik) seperti cukup gizi, memelihara kesehatan dan kebutuhan lainnya.
- 3). Santunan atau peningkatan kemampuan berfungsi sosial bagi anak-anak yang kurang mampu (anak cacat, anak yatim dan piatu).

Hal ini adalah sesuai dengan nilai kebersamaan

dan cita-cita keadilan dalam Islam yang terdapat dalam Al Quran surat Al-Maa'un ayat 1 - 7 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
وَلَا يَحْكُمُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ
عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ
أُمْلَاءَهُونَ ۖ

Artinya :

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang berbuat riya dan enggan menolong barang berguna.⁴²⁾

5. Pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-kanak Sebagai Manifestasi Dari Aktivitas Dakwah

Pengelolaan pendidikan yang dimaksud adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membantu, membina dan mengembangkan anak didik sebagai wujud nyata dari penjabaran Tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya melalui pengadaan gedung Taman Kanak-kanak ini tidak terlepas dari dasar dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu

42) Departemen Agama RI, Op. cit., hal, 1108.

manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴³⁾

Konsep pendidikan ditinjau dari Islam adalah "Upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴⁾

Tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup, artinya dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia bisa mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia sendiri menurut hakekatnya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, seperti tercermin dalam do'a setiap manusia yang beriman sebagai berikut (Q.S. Al-Baqarah, 201)

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka⁴⁵⁾.

43) Sistem Pendidikan Nasional, cet, I, (Jakarta : Golden Terayon Press), hal. 4.

44) Thohari Musnamar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal. 82.

45) Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 49

7. Pemberian Bantuan Kepada Orang Yang Terkena Musibah Sebagai Manifestasi dari Aktifitas Dakwah

Pemberian bantuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada orang yang dalam kesusahan, pemberian bantuan ini dapat berupa moral maupun material. Dengan bantuan ini diharapkan mampu membangkitkan atau paling tidak mengurangi dari rasa kesusahan yang dialaminya, sehingga mempunyai semangat hidup kembali. Gagasan ini sesuai dengan ajaran Islam yaitu dalam pentingnya kerjasama dan tolong menolong (ta'awun), persaudaraan (ukhuwah) dan pandangan hidup demokrasi. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah, Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya :

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁴⁶⁾

Dan dalam Hadits Rasulullah Saw. :

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ
سَبْعٍ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَرِعَايَةِ الْمُرِيضِينَ

⁴⁶⁾ Ibid, hal. 157

وَأَجَابَهُ الدَّاءُ وَنَهَرَ الْمَظْلُومَ وَأَمَرَ الْقَسِيرَ وَرَدَّ السَّلَامَ وَتَشْمِيتِ
الْعَاطِسِ وَنَهَانَا عَنْ أَسْبَاطِ الْفَقَةِ وَخَاتَمِ الدَّاهِيَةِ وَالْحَرِيرِ
وَالزِّيْبَاجِ وَالْقِسِيِّ وَالْإِلَاءِ سُبُبُورِقْ

Artinya :

Dari Al-Barrok ra. berkata : Nabi Muhammad Saw. telah memerintahkan kepada kami dengan tujuh macam perintah dan melarang dengan tujuh macam larangan. Beliau memerintahkan kami :

- Mengiring jenazah
- Mengunjungi orang sakit
- Memenuhi undangan
- Menolong orang yang teraniaya
- Membaikkan sumpah
- Menjawab salam
- Mendoakan orang yang bersin, beliau melarang kami memakai bejana perak, memakai cincin emas dan memakaai berbagai macam sutera.⁴⁷⁾

Dari ayat Al Quran dan Hadits diatas mengandung maksud bahwa dalam kehidupan ini dianjurkan kita saling tolong menolong dan kasih mengasihi sebagai cermin dari rasa sosial di negara Pancasila ini.

Sebagai orang yang beriman, bahwa orang Islam satu dengan lainnya bersaudara, dimana bila orang Islam yang satu tertimpa musibah orang Islam lainnya turut merasakannya sehingga saling tolong menolong. Hal ini ditegaskan dalam sabda Nabi Saw. yang berbunyi :

عَنِ النَّخَعَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
شَرُّ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَرِّهِمْ وَتَوَادُّهُمْ وَتَعَاظُمُهُمْ

47) Maftuh Ahnan, Mutiara Hadits Shahih Bukhory,
(Gresik: CV. Bintang Pelajar, 1986), hal. 118

كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَّى عَضُوهُ اتَّذَاعَى لَهُ سَائِرُ
جَسَدِهِ بِالشَّهْرِ وَالْحَمَى

Artinya :

Rasulullah Saw. bersabda : " Kamu melihat orang yang briman itu dalam saling kasih mengkasih, saling cinta mencintai dan saling tolong menolong seperti satu tubuh, kalau salah satu anggota tubuh terkena penyakit, seluruh tunuh ikut menderita tidak dapat tidur dan menderita panas.⁴⁸⁾

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Ketua Muslimat NU Anak Cabang Piyungan
- b. Sekretaris Muslimat NU Anak Cabang Piyungan
- c. Koordinator Departemen Dakwah
- d. Koordinator Departemen Sosial
- e. Koordinator Departemen Pendidikan.

Sedangkan obyek yang akan diteliti adalah :

1. Aktivitas Dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan melalui : Pengajian rutin setiap hari minggu, penyantunan kepada anak-anak yatim piatu, pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak dan

48) Ibid, hal. 323

pemberian bantuan kepada keluarga orang yang tertimpa musibah yang meliputi : keluarga orang yang meninggal dunia, orang sakit dan orang kecelakaan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat jalannya aktivitas dakwah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode interview adalah "sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya".⁴⁹⁾ Di sini merupakan tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau lebih, secara fisik berhadap-hadapan tetapi dalam kedudukan yang berbeda, yaitu antara penulis sebagai interviwer dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 192.

data tentang sejarah berdirinya organisasi muslimat NU dan data yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, yang ditujukan kepada ketua Muslimat NU. Dalam hal ini penulis menggunakan interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari suatu kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁵⁰⁾ Metode ini untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum peta kegiatan Muslimat NU Anak Cabang Piyungan, Program kerjanya dan struktur pengurus periode 1995 - 1998. Dalam hal ini penulis mengambil dokumen yang ada pada organisasi Muslimat NU Anak Cabang Piyungan.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹⁾ Adapun jenis observasi yang

⁵⁰⁾ Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Jakarta : tarsinto, 1985), hal. 125.

⁵¹⁾ Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 136.

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai kelengkapan dan penguat data yang telah diperoleh dengan metode interview dan observasi.

3. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara deskriptif, artinya menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauhmana yang peneliti peroleh. Adapun caranya setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai dengan kerangka laporan penelitian. Cara analisis dan penyimpulannya dengan menggunakan berfikir secara induktif, artinya berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV**KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP****A. KESIMPULAN**

Setelah penulis mendapatkan data secukupnya yang melalui penelitian tentang aktivitas dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan dan menguraikannya dalam bentuk laporan, maka di sini dapat ditarik kesimpulan.

1. Aktivitas Dakwah Muslimat NU

Aktivitas dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan yang berupaya untuk merealisasikan ajran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari bagi kehidupan seseorang maupun kahidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka membangun bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah ternyata dapat terlaksana dengan baik. Adapun upaya-upaya tersebut direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang meliputi : pengajian rutin setiap satu minggu sekali, penyantunan kepada anak-anak yatim piatu, pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak dan pemberian bantuan kepada keluarga orang yang tertimpa musibah.

Adapun kualitas keberhasilan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan bervariasi. Hal ini disebabkan leh setiap usaha merubah keadaan suatu masyarakat menjadi keadaan yang lebih baik harus melalui prose yang panjang dan berkesinambungan

serta banyak faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam aktivitas dakwah Muslimat NU Anak Cabang Piyungan ini adalah kondisi masyarakat kecamatan Piyungan yang mayoritas memeluk agama Islam, sehingga kegiatan yang diadakan mendapatkan sambutan dan dukungan dari masyarakat. Selain itu bahwa kepengurusan Muslimat NU Anak Cabang Piyungan mayoritas berpendidikan sehingga mereka lebih memiliki terhadap organisasi dan yang terakhir adalah Muslimat NU sudah mempunyai pendanaan yang tetap walaupun pemasukannya belum dapat kontinew.

b. Faktor Penghambat.

Sedangkan yang menjadi penghambat jalannya aktivitas dakwah adalah pengelolaan sumber dana yang kurang mantap, masih adanya pengurus yang mementingkan kebutuhan keluarga sebagai ibu rumah tangga, kebiasaan yang kolot di dalam melaksanakan kegiatan dan Muslimat NU Anak Cabang Piyungan belum mempunyai kantor tersendiri sehingga belum mempunyai pusat kegiatan.

B. SAARAN-SARAN

1. Kepada pejabat pemerintah setempat

Agar setiap mengadakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU anak Cabang Piyungan

dipandang sebagai kegiatan yang positif, sehingga dapat dipermudah di dalam memperoleh perijinan.

2. Kepada Pengurus Muslimat NU

- a. Jagalah persatuan dan kesaatuan sesama pengurus di dalam menjalankan program.
- b. Hendaknya ditingkatkan ketertiban administrasi, sehingga segala sesuatunya dapat diatur dengan rapi.
- c. Mengingat luasnya wilayah kecamatan Piyungan, maka perlu sekali dibentuk kepengurusan ranting.

3. Kepada Warga Muslimat NU Anak Canaq Piyungan

- a. Janganlah memandang siapa yang berkata, tetapi pandanglah apa yang dikatakan.
- b. Terimalah segala bentuk kegiatan yang diadakan selagi kegiatan itu tidak menyimpang dari syariat agama Islam.

C. KATA PENUTUP

Rasasyukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah tanpa ada hambatan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih, semoga amal kebaikanmu mendapat balasan dari Allah Swt. Amiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Anak Cabang Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M,Ed., Psikologi Dakwah, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1994.
- Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Suabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- K.H.M. Ali Usman dkk., Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim, Bandung, CV. Diponegoro, 1994.
- Masyhur Amin, M., Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Maftuh Adnan, Mutiara Hadits Shohih Bukhori, Gresik, CV. Bintang Pelajar, 1986.
- Masdar Helmy, H. Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.
- Nasrudin Harahap, H. Dakwah Pembangunan, cet.I, Yogyakarta, DPD Golkar Tingkat I DIY, 1992.
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Rosyad Slaeh, Managemen Dakwah Islam, Jakarta, CV. Bulan Bintang, 1977.
- Sutarto, Dasar-dasar Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1985.
- Salahudun Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam, Semarang, CV. Ramadani, 1964.
- Salim Bahreisy, Tarjamah Riadhus Shalihin, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1986.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Thohari Musnawar, H. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, Yogyakarta, UII Press, 1992.

Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Jakarta, Tarsito, 1985.

-----, Keputusan Konggres Muslimat NU, XII, Yogyakarta, 1990.

-----, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Golden Terayon Press, 1990.

Pw. Ma'arif, Buku Ke NU an cet. ke 2, (Yogyakarta : Yogyakarta Offset, 1983), hal. 2.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA